

**FUNGSI TINDAK TUTUR EKSPRESIF PENJUAL DAN PEMBELI TAHU BACOK
DI JALAN KRENDANG SELATAN, TAMBORA, JAKARTA BARAT**

Hadi Afyadi¹ dan Tri Pujiati²

Program Studi Sastra Indonesia, Universitas Pamulang^{1,2}
Hadiafyadai@gmail.com¹ dan dosen00356@unpam.ac.id²

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan fungsi tindak tutur ekspresif penjual dan pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh temuan yaitu (1) fungsi ekspresif penjual dengan fungsi terima kasih 8 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi memuji 2 data, fungsi menyalahkan 1 data, fungsi mengkritik 2 data fungsi menyindir 1 data, fungsi mengeluh 2 data. Adapun penggunaan tuturan ekspresif yang dituturkan oleh pembeli yaitu fungsi terima kasih 2 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi menolak 2 data, dan fungsi mengeluh sebanyak 1 data

Kata Kunci: *tindak tutur ekspresif dan fungsi tuturan ekspresif*

PENDAHULUAN

Penelitian ini secara spesifik mengerucutkan permasalahan pada fenomena berbahasa pada tuturan dengan memilih tindak tutur ilokusi yang fokus pada penggunaan tuturan ekspresif. Wijana dan Rohmadi (2009:110) mengatakan bahwa “tuturan ekspresif memperlihatkan sikap penutur pada keadaan tertentu, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, dan meminta maaf.”Asumsi yang mendasari pemilihan tindak tutur ekspresif dalam penelitian ini sebagai upaya untuk melihat tuturan yang berfungsi untuk mengucapkan ekspresi berterima kasih, memaafkan, dan lain sebagainya yang digunakan oleh masyarakat tutur tertentu pada saat berbicara dengan mitra tutur. Adapun penelitian ini mencoba untuk mendeskripsikan gambaran tentang penggunaan tindak ekspresif yang sering ditemukan di dalam komunikasi masyarakat bahasa tertentu, salah satunya adalah penggunaan tuturan ekspresif yang digunakan oleh masyarakat tutur diJalanKrendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat yang terletak di wilayah sudut ibu kota.

Berdasarkan observasi lapangan yang penulis lakukan di awal, terlihat bahwa masyarakat bahasa yang berada di wilayah tersebut mengalami penambahan jumlah penduduk setiap tahunnya.Pertambahan penduduk ini diiringi dengan makin beragamnya aktivitas penduduk yang melakukan kegiatan perekonomian, salah satunya adalah penjual *tahu bacok* yang dijumpai di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Tahu bacok merupakan makanan yang sangat diminati dari kalangan remaja, anak-anak, maupun orang tua. *Tahu bacok* adalah tahu yang dipotong dengan gaya seperti *bacokan* lalu dibumbui dengan sambal dan dicampuri pemanis kecap sehingga menimbulkan rasa pedas manis.

Berdasarkan aspek kebahasaan, penulis sangat tertarik untuk melakukan kajian tentang penggunaan tuturan ekspresif yang digunakan oleh penjual dan pembeli *tahu bacok*.Dalam kesehariannya, pemakaian bahasa dalam interaksi jual beli *tahu bacok* yang berada di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat sering menggunakan struktur bahasa yang tidak lengkap karena mereka menggunakan bahasa dalam situasi informal. Namun demikian, interaksi antara penjual dan

pembeli berjalan lancar karena penjual dan pembeli sudah saling memahami bentuk tuturan, tujuan tuturan, dan konteks tuturan yang terdapat pada kegiatan interaksi komunikasi penjual dan pembeli tersebut. Bentuk atau jenis tindak tutur penjual dan pembeli cenderung terdiri dari kalimat-kalimat yang singkat. Pemakaian kalimat-kalimat yang singkat tersebut memiliki tujuan untuk menghemat waktu dan agar tercipta suatu proses komunikasi yang efektif selama proses pembelian. Salah satu cara untuk melangsungkan komunikasi yang efektif, yaitu dalam pemakaian bahasa harus bervariasi menurut peranan dan fungsi yang sedang dimainkan. Salah satunya pada penggunaan tuturan ekspresif yang digunakan oleh penjual dan pembeli pun demikian singkat, tetapi dapat dipahami oleh kedua belah pihak.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis tertarik untuk melakukan kajian dengan menggunakan pendekatan pragmatik yang fokus mengkaji objek tuturan ekspresif yang terjadi antara penjual dan pembeli *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Ada beberapa alasan pemilihan objek kajian tersebut, *pertama* banyak sekali ditemukan tuturan ekspresif yang mungkin dapat diketahui oleh penulis yang terjadi antara penjual dan pembeli *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat dalam proses jual beli maupun memberikan pelayanan *tahu bacok*. *Kedua*, ketertarikan peneliti untuk melihat keberhasilan penggunaan tuturan ekspresif yang disampaikan oleh penutur ketika berbicara oleh mitra tutur dengan percakapan yang singkat sehingga menghasilkan komunikasi yang baik.

TEORI DAN METODOLOGI

Teori

Yule (2014:93) mengatakan bahwa “tindak tutur ekspresif adalah jenis tindak tutur yang menyatakan sesuatu yang dirasakan oleh penutur. Tindak tutur itu mencerminkan pernyataan-pernyataan psikologis dan dapat berupa pernyataan kegembiraan, kesulitan, kesukaan, kebencian, kesenangan, atau kesengsaraan.”

Kushartanti, Yowono, dan Lauder (2009:110) mengatakan bahwa “ekspresif yang memperlihatkan sikap penutur pada keadaan tertentu, misalnya berterima kasih, mengucapkan selamat, memuji, menyalahkan, memaafkan, dan meminta maaf.”

Metode Penelitian

Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2018:4) mengatakan bahwa “metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Masalah penelitian ini adalah tindak tutur ekspresif dalam tuturan kata penjual dan pembeli *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif dan bersifat deskriptif dengan teknik penarikan kesimpulan secara induktif yaitu berangkat berdasarkan konsepsi teori yang sudah ada menuju ke analisis data.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Fungsi Tindak Tutur Ekspresif pada Percakapan Penjual dan Pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat

Fungsi tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh penjual dan pembeli *tahu bacok*. Untuk lebih jelasnya, perhatikan tabel 1 berikut:

Tabel 1
Fungsi Tindak tutur Ekspresif pada Tuturan Penjual dan Pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat

Penutur	Fungsi Tuturan Ekspresif	Jumlah Data
		Frekuensi
Pembeli	Terima kasih	8
	Meminta maaf	4
	Memuji	2
	Menyalahkan	1
	Mengkritik	2
	Menyindir	1
	Mengeluh	2
Penjual	Terima kasih	2
	Meminta maaf	4
	Menolak	2
	Mengeluh	1
Total Data		29

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat dilihat bahwa tuturan ekspresif yang dituturkan oleh penjual dengan fungsi terima kasih terdapat 8 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi memuji terdapat 2 data, fungsi menyalahkan terdapat 1 data, fungsi mengkritik terdapat 2 data, fungsi menyindir terdapat 1 data, fungsi mengeluh terdapat 2 data. Berdasarkan tabel 1 di atas, terlihat bahwa fungsi tuturan yang banyak digunakan pada tuturan pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat, yaitu fungsi terima kasih.

Adapun penggunaan tuturan ekspresif yang dituturkan oleh penjual, yaitu fungsi terima kasih terdapat 2 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi menolak terdapat 2 data, dan fungsi mengeluh sebanyak 1 data.

1. Fungsi Tuturan Ekspresif pada Tuturan Pembeli

Berikut ini pemaparan terkait dengan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan oleh pembeli:

Fungsi Terima Kasih

Fungsi terima kasih merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan rasa terima kasih kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan sebanyak 8 data yang berfungsi untuk mengucapkan terima kasih. Perhatikan data berikut:

Data 01

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 24 Oktober 2019 Pukul 21:00 WIB

Konteks : Penutur (pembeli) meminta tambahan karena ia membeli 15 ribu kepada mitra tutur (penjual), namun penutur tidak memberikan dengan alasan di karenakan masih sore

Dialog

Pembeli : *“Bang tahu bacok lima belas ribu yah,”*

Penjual : *“Iyah siap dibungkus mas,”*

Pembeli : *“Tambahin yah bang!”*

Penjual : *“Waaah masih sore, tahunya masih banyak!”*

Pembeli : *“Ya udah tambahin kriuknya aja boleh bang?”*

Penjual : *“Kalo itu boleh.”*

Pembeli : *“Oke bang makasih.”*

Pada data 01 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di warung *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas, terlihat bahwa pembeli yang bertindak sebagai penutur dan penjual yang merupakan mitra tutur dalam percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa pembeli meminta agar penjual memberikan tambahan tahu bacok karena ia membeli *tahu bacok* sejumlah Rp 15.000.00. Hal ini dapat dilihat pada tuturan *“Tambahin yah bang!”*. Menanggapi permintaan tersebut, terlihat bahwa penjual menolak keinginan pembeli karena masih sore sehingga penjual tidak bersedia memberikan tambahan. Melihat penolakan tersebut, pembeli meminta tambahan yang lainnya dengan mengatakan *“Yaudah tambahin kriuknya aja boleh bang?”*. Setelah mendengar permintaan pembeli tersebut, penjual tahu setuju untuk memberikan tambahan dengan mengatakan *“Kalo itu boleh”*.

Fungsi Meminta Maaf

Fungsi meminta maaf merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan maaf kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 4 data yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf. Perhatikan data berikut:

Data 14

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 6 November 2019 Pukul 20:00 WIB

Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia Unpam, 3 Oktober 2020

Konteks : Pembeli meminta pesannya untuk tidak jadi dicampur dengan yang lainnya kepada penjual. Pembeli tetap meminta maaf di karenakan sudah mengubah pesannya dengan mendadak.

Dialog

Pembeli : *“Maaf bang itu yang dicampur tempe ga jadi dicampur yah, jadi tahunya aja.”*

Penjual : *“Ooh ya udah gak jadi dicampur yah!”*

Pembeli : *“Iyah bang, maaf yah.”*

Penjual : *“Iyah gapapa bu.”*

Data 14 di atas berisi percakapan antara Penjual dan Pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Percakapan terjadi pada tanggal 6 November 2019 pukul 20:00 WIB. Pembeli disini sebagai penutur memberi tahu jika pesannya tidak jadi dicampur dengan yang lainnya dengan tuturan *“Maaf bang itu yang dicampur tempe ga jadi dicampur yah, jadi tahunya aja.”* Tuturan dengan nada bersalah yang dimaksud oleh pembeli dengan meminta maaf karena mengubah permintaannya agar tidak jadi dicampur dengan yang lainnya. Menanggapi tuturan tersebut, penjual menegaskan kembali jika memang tahunya tidak ingin dicampur. Ia menegaskan dengan nada bicara yang cukup serius dengan menggunakan tuturan *“Ooh ya udah gak jadi dicampur yah!”*. Melihat tuturan tersebut, pembeli meminta maaf atas pesannya yang telah berubah dengan tuturan *“Iyah bang maaf yah.”*. Pada tuturan *“Iyah bang maaf yah.”* termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf. Tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk meminta maaf kepada penjual karena sudah mengubah pesannya secara dadakan.

Fungsi Memuji

Fungsi memuji merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk memberi pujian kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk mengucapkan pujian. Perhatikan data berikut:

Data 05

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 12 November 2019 Pukul 23:00 WIB

Konteks : Pembeli atau penutur telah membeli pesannya dengan sebanyak 30 ribu tetapi meminta ingin dicampur dengan tempe. Namun permintaan tersebut tidak dapat diterima karena makanan yang ingin dicampurnya telah habis.

Dialog

Pembeli : *“Bang beli tahu bacok tiga puluh ribu dicampur tempe yah,”*

Penjual : *“Wah tempunya habis, tahunya aja yah gapapa?”*

Pembeli : *“Ya udah bang, tahunya aja juga enak gapapa! tapi lima belas ribu gak jadi tiga puluh.”*

Penjual : *“Iyah siap bungkus.”*

Pada data 05 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di *warung tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas terlihat bahwa pembeli yang bertindak sebagai penutur dan penjual yang merupakan mitra tutur dalam

percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa pembeli ingin membeli tahu bacok seharga 30 ribu dan meminta dicampur dengan tempe. Ia mengatakan “*Bang beli tahu bacok tiga puluh ribu dicampur tempe yah.*”. Menanggapi permintaan tersebut, terlihat bahwa penjual menolak karena tempe yang diinginkannya telah habis. Melihat penolakan tersebut, pembeli tetap melanjutkan pembelian dengan mengatakan “*Ya udah bang tahunya aja juga enak gapapa! tapi lima belas ribu gak jadi tiga puluh.*”. Tuturan tersebut diucapkan dengan nada sedikit kecewa namun terlihat tetap memujidengan maksud ingin tetap membeli meskipun permintaanya tidak dapat dipenuhioleh penjual.

Tuturan “*Ya udah bang tahunya aja juga enak gapapa! tapi lima belas ribu gak jadi tiga puluh.*” termasuk ke dalam tindak tutur ekspresif yang berfungsi untuk memuji. Tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk memujipenjual karena tahu bacok yang diinginkannya memiliki rasa yang enak.

Fungsi Menyalahkan

Fungsi menyalahkan merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 1 data yang berfungsi untuk menyalahkan. Perhatikan data berikut:

Data 19

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora Jakarta Barat

Waktu : 21 November Pukul 19:45 WIB

Konteks : Penjual yang salah membuatkan bungkus tahu bacok mendapatkan kesalahan dari pembeli yang memintanya untuk membuatkan pesanannya kembali.

Dialog

Pembeli : “*Bang, kan saya minta 3 bungkus bikin 10 ribu aja. Ini kenapa dibuatin cuma 2 aja?, salah nih bang.*”

Penjual : “*Ooh kirain 2 bungkus aja bu.*”

Pembeli : “*Gimana sih bang,! buatin 1 bungkus lagi bang.*”

Data 19 di atas berisi percakapan antara Penjual dan Pembeli Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Percakapan terjadi pada tanggal 21 November 2019 pukul 19:45 WIB. Pembeli disini sebagai penutur menanyakan pesanannya yang kurang satu bungkus dengan tuturan “*Bang, kan saya minta 3 bungkus bikin 10 ribu aja. Ini kenapa dibuatin cuma 2 aja? salah nih bang.*” Dengan nada yang cukup emosi, pembeli menanyakan pesanannya yang tidak sesuai pesanan. Maksud dari tuturan tersebut bahwa pembeli menanyakan pesanannya yang kurang 1 bungkus karena pembeli telah memesan lebih dari 2 bungkus. Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyalahkan yang diucapkan oleh pembeli dengan mengatakan “*Bang, kan saya minta 3 bungkus bikin 10 ribu aja. Ini kenapa dibuatin cuma 2 aja? salah nih*

bang.”. Tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk menyalahkan penjual karena telah membuat pesannya hanya 2 bungkus bukan 3 bungkus.

Fungsi Mengkritik

Fungsi mengkritik merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengkritik mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk mengkritik. Perhatikan data berikut:

Data 15

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 6 November Pukul 22:00 WIB

Konteks : Pembeli yang ingin membeli tahu bacok dengan meminta tahunya jangan yang kecil-kecil.

Dialog

Pembeli : “*Bang beli 7 ribu tapi tahunya jangan dibacok langsung disambelin aja.*”

Penjual : “*Tanggung mas bikin 10 ribu aja biar banyak.*”

Pembeli : “***Ya udah dah bang 10 ribu aja tahunya jangan yang kecil-kecil!***”

Penjual : “*nah gitu dong kasih kecap ga?*”

Pembeli : “*boleh bang dikit aja.*”

Pada data 15 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di warung *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas terlihat bahwa pembeli yang bertindak sebagai penutur dan penjual yang merupakan mitra tutur dalam percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa pembeli yang ingin membeli tahu bacok dengan meminta jangan dibacok tahunya yang terlihat pada tuturan “*Bang beli 7 ribu tapi tahunya jangan dibacok langsung disambelin aja.*”. Maksud dari tuturan tersebut pembeli yang menginginkan pesannya dengan nada bicara yang biasa saja mengingatkan pembeli agar jangan dibacok melainkan langsung disambelin saja dan mendapatkan penawaran dari penjual dengan tuturan “*Tanggung mas bikin 10 ribu aja biar banyak.*”. Tuturan tersebut merupakan tuturan merayu pembeli untuk membeli tahu dengan harga 10 ribu dengan alasan semakin banyak isinya. Pembeli pun tertarik namun ia mengkritik tahu bacok yang memiliki ukuran kecil dengan nada bicara yang cukup serius pada tuturan “*Ya udah dah bang 10 ribu aja tahunya jangan yang kecil-kecil!*”, terlihat bahwa tuturan yang dimaksud meminta agar tahu yang diberikannya jangan memiliki ukuran yang kecil-kecil.

Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengkritik yang diucapkan oleh pembeli dengan mengatakan “*Ya udah dah bang 10 ribu aja tahunya jangan yang kecil-kecil!*”. Tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk mengkritik kepada penjual dengan jangan memberi tahu bacoknya yang berukuran kecil-kecil.

Fungsi Menyindir

Fungsi menyindir merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyindir mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk mengucapkan sindiran. Perhatikan data berikut:

Data 20

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora Jakarta Barat

Waktu : 15 November 2019 Pukul 20:45 WIB

Konteks : Pembeli yang berusaha meminta penjual untuk melakukan cepat membuat pesannya sehingga mendapatkan tuturan menyindir dari pembeli.

Dialog

Pembeli : *“Bang tahu bacoknya cepetan dikit yah saya lagi buru-buru.”*

Penjual : *“Oke siap mas sbentar lagi beres ko.”*

Pembeli : *“Awas bang jangan sampe ketukar kaya sebelumnya!”*

Data 20 di atas berisi percakapan antara Penjual dan Pembeli *Tahu Bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Percakapan terjadi pada tanggal 15 November 2019 pukul 20:45 WIB. Penjual disini sebagai penutur meminta pesannya kepada mitra tutur atau penjual untuk segera membuat pesannya dengan cepat. Hal ini dapat dilihat pada tuturan *“Bang tahu bacoknya cepetan dikit yah saya lagi buru-buru”* tuturan dengan nada bicara yang cukup serius terlihat pada pembeli dengan menginginkan penjual untuk bergerak cepat. Maksud dari tuturan tersebut bahwa pembeli telah meminta agar pesannya segera dibuatkan dengan cepat karena pembeli sedang terburu-buru. Adapun tuturan yang membuat pembeli menyindir dapat dilihat pada tuturan *“Awas bang jangan sampe ketukar kaya sebelumnya!”* tuturan yang disampaikan dengan nada ketus untuk menyindir penjual yang pernah salah dalam melayani pembeli sebelumnya.

Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menyindir yang diucapkan oleh pembeli dengan mengatakan *“Awas bang jangan sampe ketukar kaya sebelumnya!”*. Tuturan yang diucapkan pembeli merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk menyindir penjual karena pernah melakukan kesalahan dengan menukar bungkusannya pembeli.

Fungsi Mengeluh

Fungsi mengeluh merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengeluh kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk mengeluh. Perhatikan data berikut:

Data 24

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 20 November 2019 Pukul 21:45 WIB

Konteks : Pembeli yang mencoba untuk menanyakan pesannya dikarenakan kurang anget, dengan alasan penjual mengatakan belum sempat goreng lagi.

Dialog

Pembeli : “*Yah bang ko ini tahu bacoknya gak anget sih?*”
Penjual : “*Belom goreng lagi bu.*”
Pembeli : “*Yaah gimana sih bang?*”

Data 12 di atas berisi percakapan antara Penjual dan Pembeli *Tahu Bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Percakapan terjadi pada tanggal 20 November 2019 pukul 20:45 WIB. Pembeli disini sebagai penutur menanyakan pesannya terhadap mitra tutur atau penjual dengan tuturan “*Yah bang ko ini tahu bacoknya gak anget sih?*”, tuturan tersebut dimaksudkan untuk menanyakan alasan tahu yang dibuat tidak hangat. Menanggapi tuturan itu, penjual sebagai mitra tutur mengatakan “*Belom goreng lagi bu.*”. Terlihat bahwa tuturan tersebut langsung mendapat keluhan dari pembeli yang merasa kurang senang dengan tuturan “*Yaah gimana sih bang?*”, tuturan tersebut disampaikan pembeli dengan nada kecewa.

2. Fungsi Tuturan Ekspresif pada Tuturan Penjual

Berikut ini pemaparan analisis terkait dengan fungsi tuturan ekspresif yang digunakan oleh penjual:

Fungsi Berterima kasih

Fungsi berterima kasih merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk berterima kasih kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk berterima kasih. Perhatikan data berikut:

Data 27

Penutur : Penjual
Mitra Tutur : Pembeli
Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat
Waktu : 26 Oktober 2019 Pukul 19:00 WIB
Konteks : Penutur yang sebagai penjual telah memberikan permintaan pembeli dengan meminta pesannya untuk diberikan cabai janganan sambal.

Dialog

Pembeli : “*Ini enggadisambelin kan bang?*”
Penjual : “*Engga ko bu kan minta di kasih cabai.*”
Pembeli : “*Oke deh mantap nih bang duitnya.*”
Penjual : “*Iyah makasih yah bu.*”
Pembeli : “*Sama-sama bu.*”

Pada data 27 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di warung *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas terlihat bahwa penjual yang bertindak sebagai penutur dan pembeli yang merupakan mitra tutur dalam percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa pembeli menanyakan pesannya yang tidak ingin diberikan sambal dengan tuturan “*Ini enggadisambelin kan bang?*”. Tuturan tersebut telah ditanggapi penjual yang memberikan permintaannya untuk diberikan cabai bukan sambal dan pembeli memberikan tanggapan dengan tuturan “*Iyah, makasih yah bu.*”. Tuturan

tersebut digunakan dengan maksud untuk berterima kasih kepada pembeli karena sudah membeli di tempatnya.

Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk berterima kasih yang diucapkan oleh penjual dengan mengatakan “*Iyah makasih yah bu.*”. Tuturan yang diucapkan penjual merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk berterima kasih terhadap mitra tutur telah membeli tahu bacok yang di tempatnya.

Fungsi Meminta Maaf

Fungsi meminta maaf merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengucapkan rasa maaf kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 4 data yang berfungsi untuk mengucapkan permintaan maaf. Perhatikan data berikut:

Data 03

Penutur : Pembeli

Mitra Tutur : Penjual

Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat

Waktu : 10 Oktober 2019 Pukul 20:28 WIB

Konteks : Pembeli yang sebagai penutur membeli tahu bacok dengan syarat meminta sambalnya untuk ditambahkan. Permintaan tersebut mendapatkan penolakan oleh penjual dengan alasan cabainya sedang mahal namun tetap meminta maaf.

Dialog

Pembeli : “*Bang tahu bacoknya sepuluh ribu sambalnya banyakin.*”

Penjual : “*Aduh maaf bang cabenya lagi mahal nih.*”

Pembeli : “*Oh gitu, ya udah dah bang bungkus.*”

Pada data 03 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di warung *tahu bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas terlihat bahwa pembeli yang bertindak sebagai penutur dan penjual yang merupakan mitra tutur dalam percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa pembeli ingin membeli tahu bacok seharga 10 ribu dan meminta sambalnya dibanyakin dengan menggunakan tuturan “*Bang tahu bacoknya sepuluh ribu, sambalnya banyakin.*” Menanggapi permintaan tersebut, terlihat bahwa penjual menolak karena sambal yang dibuat dengan cabai lagi mengalami kenaikan harga atau mahal. Melihat penolakan penjual, pembeli tetap melanjutkan pembeliannya dengan mengatakan “*Oh gitu, ya udah dah bang bungkus!*”. Maksud dari tuturan tersebut bahwa pembeli tetap ingin membeli dengan sambal yang biasanya sudah diberikan. Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk meminta maaf yang diucapkan oleh penjual dengan mengatakan “*Aduh maaf bang cabenya lagi mahal nih.*”. Tuturan yang diucapkan penjual merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk meminta maaf kepada pembeli karena telah menolak permintaannya.

Fungsi Menolak

Fungsi menolak merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menolak mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 2 data yang berfungsi untuk menolak. Perhatikan data berikut:

Data 09

Penutur : Pembeli
Mitra Tutur : Penjual
Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat
Waktu : 20 Oktober 2019 Pukul 20:30 WIB
Konteks : Pembeli yang sebagai penutur membeli tahu bacok dengan meminta tambahan dan mendapat penolakan dari penjual dengan keluhan membelinya terlalu sedikit.

Dialog

Penjual : *“Tahunya tinggal lima doang, mau campur tempe?”*
Pembeli : *“Yaaah, kalo campur tempe tambahin yah bang.!”*
Penjual : *“Emang belinya berapa?”*
Pembeli : *“Tujuh ribu..”*
Penjual : *“Aduh gabisa, kalo dua puluh ribu baru ditambahin.”*
Pembeli : *“Ya udah enggausah bang lima ribu aja.”*

Data 09 di atas berisi percakapan antara Penjual dan Pembeli *Tahu Bacok* di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Percakapan terjadi pada tanggal 20 Oktober 2019 pukul 19:00 WIB. Penjual disini sebagai penutur mengingatkan bahwa pesanan pembeli telah kekurangan dan menawarkan untuk dicampur dengan yang lainnya sehingga pembeli meminta tambahannya dengan tuturan *“Yaaah, kalo campur tempe tambahin yah bang!”*. Menanggapi tuturan tersebut dengan maksud meminta tambahan jika dicampur dengan yang lainnya. Melihat penolakan dari penjual dengan alasan tahu yang dibelinya terlalu sedikit dengan tuturan *“Aduh gabisa, kalo dua puluh ribu baru ditambahin.”* Tuturan tersebut dengan maksud menolak permintaan pembeli.

Pada data di atas, terdapat tuturan ekspresif yang berfungsi untuk menolak yang diucapkan oleh pembeli dengan mengatakan *“Aduh gabisa, kalo dua puluh ribu baru ditambahin.”*. Tuturan yang diucapkan penjual merupakan bentuk ekspresi yang berfungsi untuk menolak keinginan pembeli karena telah meminta tambahan tahu meskipun ia membeli tahu terlalu sedikit.

Fungsi Mengeluh

Fungsi mengeluh merupakan salah satu fungsi tuturan ekspresif yang berfungsi untuk mengeluh kepada mitra tutur. Adapun pada penelitian ini ditemukan data sebanyak 1 data yang berfungsi untuk mengeluh. Perhatikan data berikut:

Data 18

Penutur : Pembeli
Mitra Tutur : Penjual
Lokasi : Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan Tambora, Jakarta Barat
Waktu : 11 November 2019 Pukul 22:00 WIB
Konteks : penjual menawarkan pembeli untuk membeli dengan harga 30 ribu nanti mendapat tambahan, sehingga pembeli yang meminta tambahannya lumayan banyak terlihat ada keluhan dari seorang penjual.

Dialog

- Penjual : “*Kalo beli 30 ribu nanti ditambahin deh.*”
Pembeli : “*Oke tambahinnya 5 yah bang?*”
Penjual : “***Banyak amat minta tambahannya! dua aja yah?***”
Pembeli : “*Kan belinya juga banyak bang.*”

Pada data 18 di atas, dapat dilihat bahwa terdapat percakapan antara penjual dan pembeli yang terjadi di warung tahu bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat. Pada tuturan di atas terlihat bahwa penjual yang bertindak sebagai penutur dan pembeli yang merupakan mitra tutur dalam percakapan tersebut. Pada tuturan tersebut, dapat dilihat bahwa penjual menawarkan jika membeli dengan harga 30 ribu akan mendapatkan tambahan dengan tuturan “*Kalo beli 30 ribu nanti ditambahin deh.*”. Terlihat pada tuturan tersebut pembeli dengan nada bicara yang cukup serius tertarik dengan penawaran penjual dan meminta tambahannya yang lumayan banyak jumlahnya. Namun hal ini menjadi keluhan dari penjual dengan alasan meminta tambahannya terlalu banyak dengan tuturan “*Banyak amat minta tambahannya! dua aja yah?*” tuturan tersebut dengan maksud mengeluh.

KESIMPULAN DAN SARAN

Fungsi tindak tutur ekspresif yang ditemukan pada percakapan antara penjual dan pembeli di Warung Tahu Bacok di Jalan Krendang Selatan, Tambora, Jakarta Barat, terdapat 8 fungsi tindak tutur ekspresif. Hal ini dapat diuraikan sebagai berikut: (1) fungsi ekspresif penjual dengan fungsi terima kasih 8 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi memuji 2 data, fungsi menyalahkan 1 data, fungsi mengkritik 2 data fungsi menyindir 1 data, fungsi mengeluh 2 data. Adapun penggunaan tuturan ekspresif yang dituturkan oleh pedagang yaitu fungsi terima kasih 2 data, fungsi meminta maaf 4 data, fungsi menolak 2 data, dan fungsi mengeluh sebanyak 1 data.

DAFTAR PUSTAKA

- Chaer, Abdul dan Leonie Agustina. 2004. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ibrahim, Abd.Syukur. 1993 *Kajian Tindak Tutur*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Jumanto. 2017. *Pragmatik: Dunia Tak Selebar Daun Kelor Edisi 2*.
- Kushartanti, Untung Yuwono, dan Multamia RMT Lauder. 2005. *Pesona Bahasa: Langkah Awal Memahami Linguistik*. Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Oka (Penerjemah). 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia (UI-Press).
- Moleong, L.J. 2018. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muhajdir. 2014. *Semantik Dan Pragmatik*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Nadar. F.X. 2009. *Pragmatik Dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Searle. 1968. *Speech Acts An Essay In The Philosophy Of Language*. Oxford: Basil Blacwell.
- Sudaryanto. 2015. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wijana dan Rohmadi. 2009. *Analisis Wacana Pragmatik (Kajian Teori dan Analisis)*. Yogyakarta: Yuma Pustaka.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Murti, dkk. 2018. "Tindak Tutur Ekspresif Dalam Film Kehormatan Di Balik Kerudung Sutradara Tya Subiakto Satrio". *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*. Volume 1. No, 1. 2018
- Selvia. 2014. "Tindak Tutur Ekspresif Dan Komisif Dalam Debat Calon Presiden Republik Indonesia 2014". *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Volume 3, Nomor 1. 2017
- Selviyani, Pujiati. 2019. "Expressive Speech Act In The Novel Dialogue The Perfect Husband. *Jurnal*". IDEAS Volume 7, Number 2, Desember 2019
- Wulandari, dkk. 2015. "TindakTuturEkspresif MarioTeguh DalamAcara GoldenWays". *Jurnal Bahasa Sastra dan Pembelajaran*. Volume 2, Nomor 1, Februari 2015.
- Zainuddin, dkk. 2018. *Tindak Tutur Ekspresif Guru Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas X MAN pinrang Kabupaten Pinrang*. Universitas Negeri Makassar.
- Larasati. 2017. *Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Novel Hati Sinden Karya Dwi Rahayu Ningsih Kajian Pragmatik Dan Relevansinya Terhadap Bahan Ajar Bahasa Indonesia Materi Drama Di SMA*. Yogyakarta: Universitas PGRI.